

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**SKIZOFRENIA: SUATU KOMPARASI PANDANGAN KONSELING
BIBLIKA DAN KONSELING INTEGRASI**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Indrawati Handjaja

Malang, Jawa Timur
Maret 2023

ABSTRAK

Handjaja, Indrawati, 2021. *Skizofrenia: Suatu Komparasi Pandangan Konseling Biblika dan Konseling Integrasi*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. dan Heman Elia, M.Psi. Hal. ix, 127.

Kata Kunci: Skizofrenia, Konseling Biblika, Konseling Integrasi, Alkitab.

Penelitian ini memaparkan dua pandangan yang banyak diadopsi oleh para konselor Kristen konservatif, yaitu pandangan konseling biblika dan konseling integrasi terhadap gangguan jiwa skizofrenia. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa titik perbedaan yang pada intinya berdasar pada keterbukaan masing-masing pandangan terhadap intervensi ilmu-ilmu terapan selain ilmu teologi, dalam memandang gangguan jiwa Skizofrenia.

Titik-titik perbedaan yang mendasar yang dibahas pada penelitian ini mencakup unsur-unsur pemakaian dan penempatan teks Alkitab, keterbukaan yang bersifat intergral antara Alkitab dengan ilmu-ilmu terapan lain, perbedaan pendapat dalam memaknai dan mendefinisikan wahyu umum, dan pada akhirnya perbedaan yang amat mendasar mengenai konsep dosa.

Dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kajian pustaka, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa memang terdapat perbedaan yang mendasar antara pandangan konseling biblika dan konseling integrasi terhadap gangguan jiwa Skizofrenia, sehingga perbedaan tersebut juga tentu akan berdampak pada aspek penanganan dan pemulihan gangguan jiwa Skizofrenia. Terkait penemuan ini, para pemimpin gereja disarankan untuk memiliki pandangan yang integratif tentang gangguan jiwa Skizofrenia agar dapat memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat kepada jemaat yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena karena kasih dan anugerah-Nya, yang memberikan kesempatan dan kemampuan bagi penulis untuk boleh belajar dan menyelesaikan tesis ini di tengah segala kesibukan. Penyertaan Tuhan yang nyata boleh menjadi kesaksian pribadi penulis dalam proses pembuatan tesis ini.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama studi di SAAT dan juga menjadi sahabat dalam penulisan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Heman Elia, di tengah-tengah pergumulan kesehatan masih terus mendorong penulis berjuang menyelesaikan thesis ini
2. Ibu Junianawaty (Ibu Anne), yang selalu sabar menunggu.
3. Pdt. Paul Gunadi dan istri, Ibu Esther Tjahja, Ibu Aileen Mamahit, Ibu Alm. Kristiany teman sekamar dan seperjuangan kuliah.
4. Pdt. Kaleb Kim suami tercinta yang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk boleh berkuliah lagi, bahkan mendorong dengan caranya sendiri. Maska Kiantoro putriku, sahabatku yang sangat banyak menolong dan Kimham Pentaskosta buat tepukan yang memberi semangat untuk mamanya.

2 Korintus 12:9 Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Perumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	9
Cakupan dan Batasan Penelitian	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 DEFINISI SKIZOFRENIA	13
Pengertian Skizofrenia Menurut Ilmu Psikiatri	15
Sejarah Skizofrenia	16
Tipe-Tipe Skizofrenia	18
Simtom Klinis Skizofrenia	21
Durasi dan Kemunculan Skizofrenia	24
Etiologi Skizofrenia	27
Pengertian Skizofrenia Menurut Alkitab	34

Alkitab dan Gangguan Jiwa	34
Alkitab dan <i>Madness</i> (Kegilaan)	37
Skizofrenia di dalam Alkitab	39
BAB 3 PANDANGAN KONSELING BIBLIKA DAN KONSELING INTEGRASI	45
Konseling Biblika	46
Jay Edward Adams	48
Heath Lambert	59
Konseling Integrasi	64
Gary R. Collins	65
Matthew S. Stanford	76
Posisi Pandangan Pribadi Penulis	85
BAB 4 PANDANGAN KONSELING BIBLIKA DAN KONSELING INTEGRASI	88
TERHADAP GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA	88
Pandangan Konseling Biblika terhadap Skizofrenia	88
Pandangan Konseling Integrasi terhadap Skizofrenia	99
Pandangan Gary Collins	99
Pandangan Matthew S. Stanford	105
Sikap dan Pandangan Pribadi Penulis	113
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	117
DAFTAR KEPUSTAKAAN	124

DAFTAR TABEL

2.1 Contoh di Alkitab tentang gangguan skizoafektif	42
2.2 Contoh di Alkitab mengenai skizofrenia	43



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Gangguan jiwa adalah topik yang menarik untuk dibicarakan dan dipelajari dengan saksama, karena pada banyak komunitas—termasuk gereja—terdapat orang-orang dengan gangguan jiwa, khususnya skizofrenia. Menurut data World Health Organization (WHO) ada 35 juta orang yang menderita depresi, 60 juta menderita bipolar, 21 juta terkena skizofrenia dan 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia sendiri pada tahun 2010 didapati ada 1-2% pasien skizofrenia, dan lebih dari 90% pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa adalah penderita skizofrenia.¹

Enam tahun kemudian, Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat prevalensi orang dengan skizofrenia di Indonesia berjumlah sekitar 400.000 orang, atau 1,7 per seribu orang. Gangguan jiwa termasuk penyakit yang banyak dijumpai di masyarakat, dan prevalensi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tercatat cukup tinggi.

Berdasarkan Survei Global Health Data Exchange 2017 dinyatakan bahwa 27,3 juta penduduk Indonesia menderita gangguan jiwa. Ini berarti 1 dari 10 orang Indonesia

¹Rokom, “Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat,” *Sehat Negeriku*, 6 Oktober 2016, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161006/4318188/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat/>.

mengidap gangguan jiwa, suatu fakta bahwa Indonesia menjadi negara dengan kasus gangguan jiwa tertinggi di Asia Tenggara.²

Lebih jauh lagi, data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) yang berskala nasional dan dijadikan rujukan untuk penyusunan kebijakan dan program kesehatan penduduk Indonesia oleh Dinas Kesehatan tahun 2018 mencatat kenaikan jumlah penderita skizofrenia menjadi 6,7 per seribu rumah tangga di Indonesia.³

Tren kenaikan kasus skizofrenia di atas mengindikasikan bahwa skizofrenia merupakan jenis gangguan jiwa yang cukup banyak ditemukan di Indonesia, dan menjadi permasalahan yang tidak dapat dianggap sepele. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lembaga sosial Human Rights Watch yang diterbitkan pada Maret 2016, yang mengungkapkan sekitar 18 juta orang dari 250 juta penduduk Indonesia mengidap gangguan jiwa. Mirisnya, 18,8 ribu jiwa di antaranya hidup dalam kondisi dipasung. Praktik yang tidak manusiawi ini terjadi karena minimnya pemahaman tentang gangguan jiwa seperti skizofrenia dan depresi. Tidak sedikit anggota masyarakat Indonesia memiliki stigma yang tidak tepat terhadap skizofrenia dan penderitanya.⁴ Prognosis para penderita skizofrenia ini pun diperburuk oleh kurangnya tenaga kesehatan dan terlalu sedikitnya fasilitas, baik di rumah sakit jiwa maupun institusi rehabilitasi jiwa. Kemenkes mencatat bahwa saat ini rasio psikiater masih 1:200.000 penduduk, jauh dari rasio standar WHO, yaitu 1:30.000. Hal ini

²Nibras Nada Nailufar, "Merefleksikan Joker (3): 1 dari 10 Orang Indonesia Alami Gangguan Jiwa," *Kompas.com*, 13 Oktober 2019, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/13/100000265/merefleksikan-joker-3-1-dari-10-orang-indonesia-alami-gangguan-jiwa>.

³*Laporan Nasional Rikesdas 2018* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 222.

⁴Kriti Sharma, "Indonesia: Menangani Kesehatan Jiwa dengan Cara Dipasung," *Human Rights Watch*, Maret 2016, <https://www.hrw.org/id/news/2016/03/21/287501>.

diperburuk dengan pemerataan psikiater yang kebanyakan hanya berada di kota-kota besar.⁵

Skizofrenia sendiri termasuk gangguan psikotik parah, yang sering dihubungkan dengan gangguan fungsional. Skizofrenia dapat terjadi pada orang-orang dari semua budaya dan lapisan masyarakat. Gangguan ini ditandai dengan menurunnya kualitas psikis, kognisi, afek, biologis, konsep diri, dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Penderitanya mengalami kekacauan dalam cara berpikir, kelabilan emosi, kemunculan perilaku aneh. Pada masa-masa tertentu mereka akan menunjukkan gejala-gejala halusinasi, delusi, dan pikiran-pikiran yang tidak logis.⁶

Penanganan skizofrenia, khususnya di Indonesia sendiri masih belum maksimal karena beberapa faktor seperti stigma masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) karena sulitnya mendapatkan penanganan yang tepat itu sendiri. Rikesdas pada tahun 2018, menyebutkan sebesar 31% persennya masih dipasung dan tidak mendapatkan perawatan dari tenaga profesional. Lebih parah lagi, biasanya mereka menjadi korban kekerasan ataupun seksual.⁷ Biasanya hal ini terjadi karena kurangnya edukasi dan pengetahuan terhadap penanganan pasien skizofrenia serta stigma yang melekat di masyarakat.⁸ Padahal, beberapa penelitian

⁵Rokom, "Kemenkes Perkuat Jaringan Layanan Kesehatan Jiwa di Seluruh Fasyankes," *Sehat Negeriku*, 11 Oktober 2022, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221010/4041246/kemenkes-kembangkan-jejaring-pelayanan-kesehatan-jiwa-di-seluruh-fasyankes/>.

⁶Jill M. Hooley et al., *Psikologi Abnormal*, terj. Fahmah Nurjanti, ed. ke-17 (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 465.

⁷*Laporan Nasional Rikesdas 2018*, 223.

⁸Dadang Hawari, *Skizofrenia: Pendekatan Holistik (BPSS); Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*, ed. ke-3 (Jakarta: Penerbit FKUI, 2001), 103-4.

menunjukkan bahwa pasien dengan skizofrenia sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar.⁹ Dengan prinsip tersebut, pentinglah bagi gereja untuk menjadi pihak yang mendukung para pasien skizofrenia. Akan tetapi, memang masih ada stigma dan ada sebagian orang injili yang menganggap membicarakan tentang gangguan jiwa adalah tabu, sehingga berusaha menyembunyikan anggota jemaat yang menderita gangguan jiwa dari gereja.¹⁰

Faktor kekurangpahaman atas skizofrenia pada para pemangku kepentingan seperti rohaniwan juga sering muncul. Keluarga sudah bersedia terbuka kepada rohaniwan di gerejanya, tetapi rohaniwan tersebut tidak dapat berbuat banyak. Bahkan ada juga rohaniwan yang tidak yakin bahwa gangguan jiwa benar-benar ada. Hal ini dapat dimaklumi karena gangguan jiwa sendiri termasuk salah satu penyakit yang paling sedikit dipahami dibanding penyakit-penyakit lainnya. Ada banyak mitos dan kesalahpahaman terhadap penyakit ini yang sangat merugikan pihak keluarga.¹¹

Eric Johnson dan Stanton Jones dalam bukunya *Psychology and Christianity*, menjabarkan setidaknya ada lima pandangan berbeda tentang peran psikologi dalam konseling Kristen. Pandangan-pandangan ini berbeda dalam tiga hal: Pertama, apakah Alkitab relevan bagi teori dan praktik psikologi dan konseling, serta seberapa besar Alkitab berdampak pada ilmu psikologi. Kedua, seberapa jauh penganut suatu pandangan mengkritik psikolog sekuler dan karya mereka. Ketiga, apakah kekristenan

⁹Marilyn M. Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*, terj. Ina Debora R.L. dan Yoakim Asy, ed. ke-3 (Jakarta: EGC, 1998), 59.

¹⁰Eric L Johnson dan Stanton L Jones, "A History of Christians in Psychology," dalam *Psychology and Christianity: Four Views*, ed. Eric L. Johnson dan Stanton L. Jones (Downers Grove: InterVarsity, 2000), 11.

¹¹John M. Cannon, "Pastoral Care for Families of the Mentally Ill," *Journal of Pastoral Care* 44, no. 3 (September 1990): 213–21.

memiliki pandangan atas natur manusia yang unik dan berbeda yang berdampak pada psikologi dan praktik konseling.¹²

Penulis hanya akan memaparkan dua pandangan yang banyak diadopsi oleh para konselor Kristen yang konservatif, yaitu Konseling Biblika dan Konseling Integrasi. Meskipun berasal dari kelompok Kristen yang sama, keduanya pernah memiliki hubungan yang kurang harmonis, bahkan sempat terjadi perdebatan yang sangat tajam selama berpuluh-puluh tahun lamanya.

Konseling biblika memiliki pandangan bahwa Alkitab adalah sumber segala hikmat dan wahyu dalam konseling. Tidak ada sumber lain di luar Alkitab, karena psikologi adalah karya dan pemikiran manusia. Menyertakan psikologi sebagai salah satu dasar dari konseling akan mencemari konseling itu sendiri. Salah satu tokohnya, Mowrer, mengibaratkannya dengan menjual diri kepada ilmu jiwa yang kacau.¹³ Tokoh utama dan generasi pertama yang mewakili pandangan ini adalah Jay E. Adams, dan generasi muda yang meneruskannya adalah Heath Lambert.

Kelompok yang menganut konseling integrasi mencoba mengintegrasikan ilmu psikologi dan teologi dengan Alkitab sebagai sumber utamanya. Setiap pandangan psikologi yang bertentangan dengan Alkitab dinyatakan tidak bisa dipercaya dan tidak dapat diterima untuk integrasi. Akan tetapi, hasil penelitian dan karya psikologi yang bisa dipercaya dan membantu harus diterima dan dimanfaatkan dalam proses konseling.¹⁴ Tokoh yang akan dibahas untuk mewakili kelompok ini

¹²Johnson dan Jones, "A History of Christians," 13.

¹³Jay E. Adams, *Anda Pun Boleh Membimbing* (Malang: Gandum Mas, 2006), 37-8.

¹⁴Gary R. Collins, *Psychology & Theology: Prospects for Integration* (Nashville: Abingdon, 1981), 15.

adalah Gary R. Collins sebagai generasi utama dan pertama, dan yang mewakili generasi muda masa kini adalah Matthew S. Stanford.

Kelompok konseling biblika berpendapat bahwa gangguan jiwa tidaklah benar-benar ada, dan label skizofrenia diciptakan untuk kepentingan profesional psikiatri semata. Kemunculan diagnosis skizofrenia juga dianggap dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberikan pertanggungjawaban secara medis dan menjawab kebingungan yang ada, walau dengan gejala yang sangat minim atau bukan simtom mayor.¹⁵

Asumsi golongan konseling biblika adalah semua masalah manusia termasuk gangguan jiwa bersumber dari dosa, pekerjaan iblis, dan penyakit organik. Konseli dengan skizofrenia tidak perlu dibawa ke dokter atau psikiater, tidak perlu mengonsumsi obat, apalagi dimasukkan ke rumah sakit jiwa. Ia cukup dibawa kepada rohaniwan yang percaya bahwa Alkitab adalah satu-satunya sumber pertolongan melebihi apa pun. Dalam mempraktikkan pelayanan konseling, mereka menolak disiplin ilmu pengetahuan lain, karena menilainya sebagai produk dan pemikiran manusia. Proses konseling mereka kira-kira dapat digambarkan sebagai berikut: Meminta penderita untuk kembali kepada Tuhan, mengakui segala dosanya, menikmati kasih Allah, dan menerima kesembuhan dari Tuhan.¹⁶

Bagi kelompok konseling integrasi, jelas bahwa Tuhan menciptakan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, yaitu manusia diciptakan-Nya menurut gambar Allah. Manusia adalah makhluk hidup yang sempurna, utuh dan kompleks.

¹⁵Martin Bobgan dan Deidre Bobgan, "Schizophrenia," PsychoHeresy Awareness Ministries, 1 Juni 2019, <https://pamweb.org/critiques-of-the-biblical-counseling-movement/schizophrenia/>.

¹⁶Ibid.

Manusia memiliki kepribadian, transendensi diri, kecerdasan (kapasitas untuk bernalar dan memiliki pengetahuan), moralitas (kapasitas untuk memahami yang baik dan yang jahat), aspek sosial (kapasitas untuk membangun relasi dengan sesamanya), dan kreativitas (kapasitas untuk membuat hal-hal yang baru).¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa manusia bukan hanya terdiri dari tubuh biologis, melainkan juga memiliki aspek pikiran dan jiwa, dan semua aspek tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Peluang untuk melayani penderita skizofrenia dan keluarganya masih terbuka lebar. Mereka sangat membutuhkan dukungan rohani dan penerimaan, tetapi mereka sering kali menutup akses kepada dukungan itu. Komponen penting yang harus diberikan dalam pelayanan pastoral kepada penderita dan keluarganya adalah pengetahuan tentang skizofrenia dan ketulusan dalam melayani mereka. Pemulihan penderita skizofrenia membutuhkan perawatan jangka panjang, dan dalam perjalanannya mungkin akan muncul situasi-situasi kritis yang membingungkan dan menakutkan. Rohaniwan dan konselor membutuhkan banyak energi, waktu, empati, dan kesabaran dalam mendampingi penderita dan keluarganya. Bagi Gary R. Collins, pelayanan konseling adalah salah satu bentuk penjangkauan untuk menunaikan Amanat Agung Tuhan Yesus, memberitakan kasih Allah kepada mereka yang terluka, yang putus asa, hilang, dan tertindas.¹⁸

Memperhatikan penderita skizofrenia adalah pekerjaan yang tidak mudah. Karena itu, seharusnya para pemimpin gereja, rohaniwan, konselor, psikolog,

¹⁷Gary R. Collins, *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers: Relating the Basic Teachings of Scripture to People's Problems* (Colorado Springs: NavPress, 1993), 86.

¹⁸Collins, *Psychology & Theology*, 101.

psikiater, dan institusi pemulihan Kristen bekerja sama dengan erat. Masing-masing perlu mengerjakan bagian dan tugasnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pemulihan yang holistik untuk menolong penderita skizofrenia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah perbedaan pandangan mengenai skizofrenia menurut Psikologi dan Teologi (Alkitab)?
2. Apakah pokok-pokok perbedaan utama antara konseling biblika dan konseling integrasi?
3. Apakah perbedaan pandangan konseling biblika dan konseling integrasi dalam menangani pasien skizofrenia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Mendapatkan pandangan mengenai gangguan jiwa skizofrenia menurut ilmu psikiatri dan teologi (Alkitab)
2. Mendapatkan pokok perbedaan utama antara pandangan konseling biblika dan konseling integrasi.

3. Mendapatkan perbedaan pandangan antara konseling biblika dan konseling integrasi dalam menangani pasien skizofrenia.

Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan pandangan skiofrenia secara lebih komprehensif akan membantu para praktisi untuk mengerti dan menganalisis dengan lebih tepat.
2. Mengetahui dan mengerti kelebihan dan kelemahan konseling biblika dan konseling integrasi
3. Membantu para praktisi maupun hamba Tuhan untuk dapat menggunakan prinsip konseling biblika dan integrasi dalam melayani sehingga dapat menolong penderita skizofrenia dengan maksimal.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Dalam tulisan ini, topik skizofrenia akan diuraikan dengan kosakata yang mudah dipahami, dan istilah-istilah kedokteran akan dipakai seminimal mungkin karena berada di luar ranah keilmuan penulis, dengan tidak mengurangi pemahaman atas esensi dari skizofrenia itu sendiri.

Dalam pemaparan tentang pandangan konseling biblika dan konseling integrasi, penulis hanya akan menyajikan konsep-konsep yang penting dari masing-masing kelompok yang berkaitan dengan skizofrenia itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah kajian pustaka. Metode ini menggunakan, memaparkan dan menganalisis teori-teori yang relevan dengan perumusan masalah. Kajian Pustaka adalah metode yang biasa digunakan untuk mengembangkan teori ataupun untuk membahas aspek aspek praktis yang terkait dengan teori yang dibahas.¹⁹ Penelitian ini menggunakan buku-buku dan jurnal akademis yang representatif dari masing-masing kelompok, baik konseling biblika maupun konseling integrasi. Pandangan setiap kelompok diwakili oleh tokoh utama dan generasi pertamanya serta generasi muda yang masih aktif berkecimpung dalam mengajar dan melayani pasien gangguan jiwa sampai saat ini. Pandangan konseling biblika diwakili oleh Jay E. Adams dan Heath Lambert, sedangkan konseling integrasi diwakili oleh Gary R. Collins dan Matthew S. Stanford.

Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan dan batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat pengertian gangguan jiwa skizofrenia menurut psikologi, penyebab-penyebabnya, empat ciri dasar skizofrenia, kriteria gejala mayor dan minor.

¹⁹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 33.

Berdasarkan durasi dan intensitasnya juga akan dijelaskan jenis-jenis skizofrenia. Pada bab ini juga akan dipaparkan sudut pandang Alkitab mengenai pengertian gangguan jiwa. Alkitab menggunakan istilah “*madness*” atau “kegilaan,” baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penulis akan menyoroti ciri-ciri kegilaan yang sesuai dengan karakteristik skizofrenia dan contoh tokoh-tokoh Alkitab yang dikategorikan mengalami kegilaan.

Dalam bab ketiga dijabarkan tentang pandangan konseling biblika dan pandangan konseling integrasi, serta tokoh-tokoh yang mewakili setiap kelompok. Kedua posisi konseling ini mewakili pandangan orang Kristen konservatif yang sama-sama percaya bahwa Alkitab adalah firman yang diilhamkan oleh Allah sendiri, Alkitab tidak pernah salah dan menjadi pedoman hidup manusia. Namun, kedua kelompok ini mempunyai perbedaan yang utama. Konseling biblika hanya menjadikan Alkitab sebagai satu-satunya sumber dari konseling, dan menolak psikologi menjadi bagian dari sumber konselingnya. Sebaliknya, konseling integrasi menyodorkan pendekatan integrasi Alkitab dan psikologi, mengakui bahwa psikologi mempunyai manfaat bagi pelayanan konseling.

Memasuki bab keempat, penulis menjelaskan tentang skizofrenia dari sudut pandang konseling biblika dan konseling integrasi. Di mata para penganut konseling biblika, skizofrenia dianggap tidak ada karena mereka menolak penyakit yang nonorganik. Skizofrenia hanya buatan dokter yang kebingungan dalam menangani kasus yang unik dan sulit. Penyebab individu disebut skizofrenia tidak lain adalah dosa atau pekerjaan roh jahat, sehingga penanganannya adalah dibimbing untuk mengakui dosa, bertobat dan datang kepada Yesus. Berbeda dengan paham konseling integrasi yang memandang bahwa karena manusia terdiri dari berbagai aspek termasuk jiwa, gangguan jiwa seperti skizofrenia adalah nyata dalam kehidupan

manusia. Skizofrenia dapat terjadi karena aspek-aspek dalam diri yang tidak berkembang dengan baik, yang disebabkan antara lain oleh masalah di otak atau saraf, pola asuh yang tidak tepat, peristiwa atau kejadian yang traumatis secara psikis.

Upaya penyembuhan pun harus bersifat holistik.

Bab terakhir adalah bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang akan memberi sumbangsih bagi pemahaman dan penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Jay E. "The Christian Approach to Schizophrenia." Dalam *The Construction of Madness: Emerging Conceptions and Interventions into the Psychotic Process*, diedit oleh Peter A. Magaro, 133-50. New York: Pergamon, 1976.
- . "What Is Nouthetic Counseling?" Institute for Nouthetic Studies. N.d. Diakses 1 Januari 2023. <https://nouthetic.org/about/what-is-nouthetic-counseling/>.
- . *A Theology of Christian Counseling: More Than Redemption*. Jay Adams Library. Grand Rapids: Zondervan, 1979.
- . *Anda Pun Boleh Membimbing*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- . *Competent to Counsel: Introduction to Nouthetic Counseling*. Jay Adams Library. Grand Rapids: Ministry Resources Library, 1970.
- . *The Christian Counselor's Manual: The Practice of Nouthetic Counseling*. Grand Rapids: Zondervan, 1973.
- American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5-TR*. Ed. ke-5. Arlington: American Psychiatric Association, 2022.
- Anderson, Neil T. *Discipleship Counseling: The Complete Guide to Helping Others Walk in Freedom and Grow in Christ*. Bloomington: Bethany House, 2003.
- Anderson, Neil T., Terry E. Zuehlke, dan Julianne S. Zuehlke. *Christ Centered Therapy: Integrasi Praktis Teologi dan Psikologi*. Diterjemahkan oleh Joseph E. Mambu. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Arafa, Hoda, Maaly Elmalky, dan Mawaheb Zaki. "Relationship Between Positive Symptoms of Schizophrenia dan Level of Anxiety Among Schizophrenic Patients." *Menoufia Nursing Journal* 2, no. 2 (November 2017): 17–26.
- Arantes-Gonçalves, Filipe, João Gama Marques, dan Diogo Telles-Correia. "Bleuler's Psychopathological Perspective on Schizophrenia Delusions: Towards New Tools in Psychotherapy Treatment." *Frontiers in Psychiatry* 9, no. 306 (Juli 2018): 1-4.
- Arif, Iman Setiadi. *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.

- Beck, Aaron T., Neil A. Rector, Neal Stolar, dan Paul Grant. *Schizophrenia: Cognitive Theory, Research, and Therapy*. Ed. berilustrasi. New York: Guilford, 2011.
- Ben-Noun, Liubov. "What Was the Mental Disease That Afflicted King Saul?" *Clinical Case Studies* 2, no. 4 (Oktober 2003): 270–82.
- Bobgan, Martin, dan Deidre Bobgan. "Schizophrenia." *PsychoHeresy Awareness Ministries*. 1 Juni 2019. <https://pamweb.org/critiques-of-the-biblical-counseling-movement/schizophrenia/>.
- Brown, Jenny. "Bowen Family Systems Theory and Practice: Illustration and Critique." *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy* 20, no. 2 (Juni 1999): 94–103.
- Cannon, John M. "Pastoral Care for Families of the Mentally Ill." *Journal of Pastoral Care* 44, no. 3 (September 1990): 213–21.
- Carson, Robert C., James N. Butcher, dan Susan Mineka. *Fundamentals of Abnormal Psychology and Modern Life*. Boston: Allyn and Bacon, 2002.
- Collins, Gary R. *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*. Ed. ke-3. Nashville: Thomas Nelson, 2007.
- . *Psychology & Theology: Prospects for Integration*. Nashville: Abingdon, 1981.
- . *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers: Relating the Basic Teachings of Scripture to People's Problems*. Colorado Springs: NavPress, 1993.
- Cook, Christopher C.H. "Mental Health and the Gospel: Boyle Lecture 2020." *Zygon* 55, no. 4 (Desember 2020): 1107-123.
- Crabb, Lawrence J., Jr. "Biblical Counseling." Dalam *Helping People Grow: Practical Approaches to Christian Counseling*, diedit oleh Gary R. Collins, 165-85. Saint Ana: Vision House, 1980.
- Friedman, Marilyn M. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Ina Debora R.L. dan Yoakim Asy. Ed. ke-3. Jakarta: EGC, 1998.
- Halgin, Richard P., dan Susan K. Whitbourne. *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. 2 vol. Diterjemahkan oleh Aliya Tussyani. Jakarta: Salemba Humanika, 2010 dan 2012.
- Halonen, Jane S., dan John W. Santrock. *Psychology: Contexts and Applications*. Ed. ke-3. New York: McGraw-Hill College, 1999.
- Hawari, Dadang. *Skizofrenia: Pendekatan Holistik Holistik (BPSS); Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*. Ed. ke-3. Jakarta: Penerbit FKUI, 2001.

- Hooley, Jill M., James N. Butcher, Matthew K. Nock, dan Susan Mineka. *Psikologi Abnormal*. 2 Vol. Diterjemahkan oleh Fahmah Nurjanti. Ed. ke-17. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Johnson, Eric L., dan Stanton L. Jones. "A History of Christians in Psychology." Dalam *Psychology and Christianity: Four Views*, diedit oleh Eric L. Johnson dan Stanton L. Jones, 11-53. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Kerr, Michael E., dan Murray Bowen. *Family Evaluation: An Approach Based on Bowen Theory*. New York: W.W. Norton, 1988.
- Kim, Young-Tae. "A Christian Counseling Model from a Biblical Psychology Perspective." *Torch Trinity Journal* 9, no. 1 (2006): 144-60.
- Kunert, Hanns Jürgen, Christine Norra, dan Paul Hoff. "Theories of Delusional Disorders." *Psychopathology* 40, no. 3 (Maret 2007): 191–202.
- Lambert, Heath. "Can Jesus Heal Mental Illness? Part 2, the Healing of Jesus." Association of Certified Biblical Counselors. 16 Maret 2014. <https://biblicalcounseling.com/resource-library/articles/can-jesus-heal-mental-illness-part-2/>.
- . "The Spiritual Nature of Mental Illness: Part 1, The Gospel and Mental Illness." Association of Certified Biblical Counselors. 16 November 2013. <https://biblicalcounseling.com/resource-library/articles/the-spiritual-nature-of-mental-illness-part-1/>.
- . *The Biblical Counseling Movement after Adams*. Wheaton: Crossway, 2012.
- . *The Gospel and Mental Illness*. Kansas City: Association of Certified Biblical Counselors, 2014.
- Liu, Yangying. "New Perspectives of Schizophreniform Disorder." Dalam *Proceedings of the 2022 6th International Seminar on Education, Management and Social Sciences (ISEMSS 2022)*, diedit oleh Ghaffar Ali, Mehmet Cüneyt Birkök, dan Intakhab Alam Khan, 1964–72. Paris: Atlantis Press SARL, 2022.
- MacArthur, John F., Jr., dan Wayne A. Mack. *Pengantar Konseling Alkitabiah*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Niv, Noosha, Kim Mueser, Linda F. Smith, Shirley Glynn, Stacey Maruska, Nikki Frousakis, Christopher Reist, dan Stephen Marder. "What Is Schizophrenia?" *MIRECC*. Juli 2013. <https://www.mirecc.va.gov/visn22/Schizophrenia.asp>.
- Pattiwael, Donald R. "Peran Pastoral Gereja terhadap Keluarga dan Penderita Gangguan Mental di Gereja Protestan Maluku Jemaat Passo Ambon." Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Powlison, David. *The Biblical Counseling Movement*. Greensboro: New Growth, 2010.

- Rasool, Shahid, Muhammad Zeeshan Zafar, Zulfiqar Ali, dan Alia Erum. "Schizophrenia: An Overview." *Clinical Practice* 15, no. 5 (2018): 847-50.. <https://doi.org/10.4172/clinical-practice.1000417>.
- Rosell, Daniel R., Shira E. Futterman, Antonia McMaster, dan Larry J. Siever. "Schizotypal Personality Disorder: A Current Review." *Current Psychiatry Reports* 16, no. 7 (Juli 2014): 452-72.
- Salwa, Salsabila S., dan Suci Budiwaty. "Schizophrenia in Adam Petrazelli as the Main Character of *Word on Bathroom Walls* Film." *UG Journal* 15, no. 8 (Agustus 2021): 34-42.
- Siswanto. "Alkitab dan Kesehatan Mental." Dalam *Meretas Diri, Merengkuh Liyan, Berbagai Kehidupan*, diedit oleh Paulus S. Widjaja dan Wahyu S. Wibowo, 67-81. Jakarta: Gunung Mulia, 2020.
- Stanford, Matthew S. "Demon or Disorder: A Survey of Attitudes toward Mental Illness in the Christian Church." *Mental Health, Religion & Culture* 10, no. 5 (2007): 445-49.
- . "Re-Think Mental Illness: The Role of the Church in Recovery" (audio). Seminar, Mental Health and the Church, 2014.. <https://www.youtube.com/watch?v=pohihzQ22-Q>.
- . "Rethinking Mental Healthcare." *Christian Counseling Today*, January 2016.. <https://hopeandhealingcenter.org/wp-content/uploads/Matthew-Stanford-Rethinking-Mental-healthcare-Article.pdf>.
- . *Grace for the Afflicted: Viewing Mental Illness through the Eyes of Faith*. Milton Keynes: Paternoster, 2008.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Utomo, Benjamin S. *Pandangan Konseling Biblika vs Integrasi: Apakah Benar-Benar Bertentangan?* Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Vartejanu-Joubert, Madalina. "Madness and Its Social Background in the Old Testament." *Bulletin du Centre de recherche français à Jérusalem* 6, no. 6 (Spring 2000): 175-82.
- Welch, Edward T. "Exalting Pain? Ignoring Pain? What Do We Do with Suffering?" *Journal of Biblical Counseling* 12, no. 3 (Spring 1994): 4-19.